

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan kemampuan guru untuk menguasai materi pembelajaran, memilih model dan metode pembelajaran, menggunakan strategi dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa di bidang akademik dan non akademik.

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Seorang guru harus peduli terhadap mutu pendidikan, yaitu Guru harus memiliki kreativitas dan keterampilan mengajar agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi penguasaan materi yang diajarkan kepada siswa. Namun pada kenyataannya kebanyakan pembelajaran di kelas masih menerapkan pembelajaran tradisional yaitu menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional (metode ceramah) dalam kegiatan pembelajaran di MA Mambaul Ulum 2 Ponjanan Timur. Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.<sup>1</sup> Metode ceramah lebih cenderung guru yang menyampaikan materi pembelajaran dan siswa menyimak materi yang

---

<sup>1</sup> Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009)

diberikan. Guru dapat menguasai kelas karena guru berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM). Akan tetapi, siswa lebih pasif karena mereka hanya menerima materi saja. Banyak siswa merasa bosan dan mengantuk saat KBM berlangsung dan pada akhirnya hanya sedikit siswa yang benar-benar mengikuti KBM dengan baik.

Pemilihan model pembelajaran yang baik dapat mendorong semangat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar, memberikan rasa senang dan mudah dalam memahami pelajaran. Karena itu, melalui model pembelajaran yang tepat guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan. Hal penting yang harus diingat bahwa tidak ada strategi pembelajaran yang paling ampuh untuk segala situasi. Oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang komprehensif serta mampu mengambil keputusan yang rasional, kapan waktu yang tepat untuk menerapkan salah satu atau beberapa strategi secara efektif. Kecermatan guru di dalam menentukan model pembelajaran menjadi semakin penting, karena pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yang di dalamnya melibatkan berbagai unsur yang dinamis.<sup>2</sup>

Memasuki abad ke-21 yang dikenal dengan abad pengetahuan yang akan menjadi landasan utama segala aspek kehidupan. Abad pengetahuan merupakan era dengan tuntutan yang lebih rumit dan menantang. Suatu era dengan spesifikasi tertentu yang sangat besar pengaruhnya terhadap dunia pendidikan dan lapangan kerja. Perubahan yang terjadi selain karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat, juga diakibatkan oleh perkembangan yang luar biasa

---

<sup>2</sup> Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2009)

dalam ilmu pengetahuan, psikologi, dan transformasi nilai-nilai budaya. Dampaknya adalah perubahan cara pandang manusia terhadap manusia, cara pandang terhadap pendidikan, perubahan orang tua, guru, serta perubahan pola hubungan antarmereka. Menurut Galbreath, pendekatan pembelajaran yang digunakan pada abad ke-21 adalah pendekatan campuran (mix) yaitu perpaduan antara pendekatan belajar dari guru, belajar dari siswa lain, dan belajar pada diri sendiri.<sup>3</sup>

Pada zaman yang sudah modern seperti saat ini, ada banyak media pembelajaran yang bisa digunakan sehingga seorang guru dapat memilih model pembelajaran yang mendukung pada media yang ada dan dapat diterapkan kepada siswa. Sudah saatnya metode pembelajaran memanfaatkan perkembangan teknologi sehingga mengikuti perkembangan zaman dan sistem pembelajaran tidak tertinggal. Pembelajaran saat ini bukan hanya dapat dilakukan di ruang kelas saja. Akan tetapi, bisa dilakukan kapan dan di mana saja yang dikenal dengan model pembelajaran *blended learning*.

*Blended Learning* merupakan program pendidikan formal yang memungkinkan siswa belajar (paling tidak sebagian) melalui konten dan petunjuk yang disampaikan secara daring (*online*) dengan kendali mandiri terhadap waktu, tempat, urutan, maupun kecepatan belajar. Lebih lanjut John Merrow menyatakan “*blended learning is some mix of tradisional classroom interaction (which in it self varies considerably)*”. Dengan kata lain, pembelajaran campuran atau *blended learning* merupakan perpaduan belajar kelas tradisional dengan pembelajaran

---

<sup>3</sup> Rusman. *Belajar dan Pembelajaran (Bereorientasi Standar Proses Pendidikan)* (Jakarta: Kencana, 2017).

berbasis teknologi (*modern*).<sup>4</sup> Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, *blended learning* dapat didefinisikan yaitu pembelajaran gabungan antara pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara tradisional dengan pembelajaran secara virtual yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (internet).

Manfaat penggunaan model *blended learning* dalam dunia pendidikan yaitu dengan model *blended learning* pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Guru dan siswa tidak terikat dengan waktu jika ingin mengakses pelajaran. Dengan *blended learning* kita dapat belajar dan berdiskusi di ruang kelas online. Model pembelajaran ini sangatlah efektif dan menambah efisiensi waktu dan tempat. Terdapat beberapa manfaat bila mengimplementasikan pembelajaran model *blended learning* yaitu, 1) aktivitas pembelajaran bisa dilakukan di lain tempat sehingga waktu bisa lebih efisien, 2) dapat memudahkan dalam aktivitas pembelajaran, karena dengan pembelajaran ini siswa bisa lebih ceria dan hemat tenaga, dan 3) Anggaran untuk pembelajaran bisa lebih efisien karena dalam aktivitasnya siswa biasanya laporan dengan kertas dan perjalanan ke lokasi pembelajaran bisa dialokasikan ke tempat lain.<sup>5</sup>

Dengan menggunakan model *blended learning* diharapkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yaitu hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan atau melaksanakan pembelajaran secara bertahap. Prestasi belajar akan memperlihatkan perubahan-perubahan yang dialami oleh siswa yaitu perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa, guru harus

---

<sup>4</sup>I Ketut widiara, "Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital," *Purwadita*, Volume 2, no. 2, (September, 2018)

<sup>5</sup>Hadion wijoyo dan Kawan-Kawan, *Blended Learning Suatu Panduan* (Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2020)

membuat dan memberikan tes setelah siswa mengikuti pembelajaran. Tes dapat diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda atau soal uraian. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi serta untuk mengetahui kemampuan kognitif dan potensi yang dimiliki siswa.

Dari beberapa penjelasan di atas peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Model *Blended Learning* terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI di MA Mambaul Ulum 2 Ponjanaan Timur”. Peneliti mengambil judul tersebut yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model tersebut pada prestasi belajar dan seberapa besar pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap prestasi belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh model *blended learning* terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI di MA Mambaul Ulum 2 Ponjanaan Timur?
2. Seberapa signifikan pengaruh model *blended learning* terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI di MA Mambaul Ulum 2 Ponjanaan Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat ditarik tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh model *blended learning* terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI di MA Mambaul Ulum 2 Ponjanan Timur Pamekasan.
2. Mengetahui Seberapa signifikan pengaruh model *blended learning* terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI di MA Mambaul Ulum 2 Ponjanan Timur.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoretis

Peneliti berharap dapat memberikan informasi terkait model pembelajaran, model *blended learning*, dan prestasi belajar.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi IAIN Madura

Sebagai bahan bacaan di perpustakaan IAIN Madura dan sebagai perbandingan untuk peneliti selanjutnya, serta dapat dijadikan tambahan pembendaharaan tulisan karya ilmiah di perpustakaan IAIN Madura.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk guru dalam memilih model pembelajaran *blended learning* untuk diterapkan agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

- c. Bagi Siswa

Supaya menambah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran. Serta, dapat meningkatkan kemauan belajar menggunakan model *blended learning*.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang penelitian, sehingga menambah keterampilan dan kreativitas dalam melakukan penelitian. Sebagai arsip pribadi supaya dapat dijadikan perbandingan ketika ingin melakukan penelitian lanjutan.

e. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan evaluasi, referensi, dan acuan bagi peneliti lain agar dapat dijadikan perbandingan dan dapat dikembangkan dalam penelitian lanjutan.

## E. Asumsi Penelitian

Anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak di dalam melaksanakan penelitian disebut dengan asumsi. <sup>6</sup> Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Model *Blended Learning* adalah gabungan model pembelajaran antara model berbasis internet dan pembelajaran tatap muka.
2. Prestasi belajar dipengaruhi oleh model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan oleh seorang pendidik.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model *Blended learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran *face to face learning* dan pembelajaran *e-learning*. Penggunaan model *blended learning* diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

---

<sup>6</sup>Solimun, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem* (Malang : UB Press, 2020), 29.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>7</sup>

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari model *blended learning* terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI di MA Mambaul Ulum 2 Ponjanan Timur.

$H_1$  : Ada pengaruh yang signifikan dari model *blended learning* terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI di MA Mambaul Ulum 2 Ponjanan Timur.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Perlu adanya batasan terhadap materi yang akan diteliti agar variabel tidak meluas. Ruang lingkup dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu sebagai berikut.

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA C, 2016), 64.

- a. Variabel bebas atau independen yaitu model *blended learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Variabel terikat yaitu prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa kelas XI-1 dan kelas XI-2 Mambaul Ulum 2 Ponjanan Timur Pamekasan.

## **3. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi lokasi penelitian yaitu MA Mambaul Ulum 2 Ponjanan Timur Pamekasan alamat Jalan raya Tamberu kabupaten Pamekasan.

## **H. Definisi Istilah**

Terdapat beberapa istilah yang perlu penulis definisikan agar pembaca dapat memahami dengan mudah istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan yaitu sebagai berikut.

1. Model *blended learning* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran secara tatap muka dan pembelajaran secara virtual. Pembelajaran tatap muka dilakukan dalam kelas sedangkan pembelajaran secara virtual menggunakan media *online* seperti internet.
2. Prestasi belajar merupakan hasil penilaian yang diberikan kepada siswa setelah melaksanakan proses belajar dalam kurun waktu yang ditentukan.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang memfokuskan pada empat keterampilan berbahasa. Yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Jadi, model *blended learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan model pembelajaran tatap muka dan pembelajaran virtual (*online*). Dengan menggunakan model ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia. Adapun prestasi belajar adalah hasil yang telah diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan. Pembelajaran bahasa Indonesia yaitu terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

## **I. Penelitian Terdahulu**

Supaya penelitian ini lebih kuat, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu terkait objek yang menjadi kajian dalam penelitian yang relevan. Penelitian pertama yang dilakukan Arif Permata Putra pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Blended Learning* Terhadap Prestasi belajar siswa”.<sup>8</sup> Fokus penelitian ini yaitu difokuskan pada objek pembelajaran yaitu sejarah, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian dengan fokus pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian kedua yang dilakukan Ni'matul Khoiroh, Munoto, dan Lilik Anifah pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended*

---

<sup>8</sup>Arif Permata Putra, “Pengaruh Penerapan Model *Blended Learning* Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa,” *Candrasangkala* 1, no. 1, November 2015.

*Learning* dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar siswa”.<sup>9</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah objek penelitiannya. Pada penelitian ini menggunakan motivasi belajar dan hasil belajar pembelajaran TIK (Teknologi Komunikasi Informasi). Peneliti menggunakan prestasi belajar pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Izuddin syarif yang berjudul “Pengaruh model *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar siswa SMK”.<sup>10</sup> Terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama menggunakan model *blended learning*, tetapi objek penelitiannya berbeda. Dalam penelitian ini objek penelitiannya yaitu motivasi dan prestasi belajar siswa SMK pada pelajaran KKPI. Sedangkan peneliti mengambil objek prestasi belajar siswa MA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

---

<sup>9</sup>Ni'matul Khoiroh, Munoto dan Lilik Anifah, “Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Penelitian Ilmu Pendidikan* 10, no. 2, September 2017.

<sup>10</sup> Izuddin Syarif, “Pengaruh Model Bended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK,” *Pendidikan Vokasi* 2, no. 2, Juni 2012.